

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Sunan Kudus****1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**

Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” merupakan institusi pelayanan kesehatan milik Yayasan Kesehatan Islam Sunan Kudus (YAKIS). Yayasan ini didirikan pada tanggal 08 Juni 1985 M/ 17 Ramadhan 1405 H dengan Akte Notaris No. 15 tanggal 08 Juni 1985 Notaris Benyamin Kusuma, SH. Jl. Tanjung NO. 03 A Kudus. Tujuan utama didirikannya Yayasan Kesehatan Islam (YAKIS) adalah menyelenggarakan usaha kesehatan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana kesehatan di Kudus.

Tepat pada tanggal 01 Oktober 1990 M/ 12 Rabi’ul Awal 1411 H Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” dioperasikan pertama kali yang peresmianya dilakukan oleh bapak H. Moh. Ismail Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Jawa Tengah. Status dari Rumah Sakit Islam “ Sunan Kudus” adalah rumah sakit umum swasta type Madya (type C) berdasarkan penetapan kelas oleh Dirjen Yanmed Nomor: YM.00.02.3.4.312 tanggal 28 April 1999.<sup>66</sup>

**2. Profil Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**

Rumah Sakit Islam “ Sunan Kudus” ber-slogan “Melayani Sepenuh Hati Seraya Mengharap Ridho Ilahi”. Sarana dan Prasarana yang ada di RSI Sunan Kudus antara lain:

1. Gedung IGD
2. Gedung Poliklinik

---

<sup>66</sup> Hasil observasi di RSI Sunan Kudus pada tanggal 2 Mei 2016 pkl. 10.00- selesai

### 3. Gedung Perawatan

- ❖ Abu Bakar Ash-Shidiq
- ❖ Umar bin Khattab
- ❖ Ustman bin Affan
- ❖ Ali bin Abi Tholib
- ❖ Sa'ad bin Abi Waqash
- ❖ Zal Anak
- ❖ Fatimah Az-Zahra'

### 4. Gedung ICU

### 5. Gedung Kamar Bedah

### 6. Instalasi Kebidanan/Persalinan

### 7. Gedung Hemodialisa (Cuci Darah) untuk Umum dan Peserta BPJS

### 8. Instalasi Radiologi, CT Scan, HSG, USG 4 Dimensi dan Rontgen

### 9. Laboratorium 24 Jam

### 10. Dan Lain-Lain<sup>67</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Selain yang sudah dijelaskan diatas, RSI Sunan Kudus juga mempunyai Visi, Misi dan Tujuan, yaitu:

Visi: Rumah Sakit Islam swasta yang unggul di provinsi Jawa Tengah.

Misi: Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, cepat, tepat, komunikatif dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Tujuan:

❖ Tujuan Umum: menyelenggarakan usaha-usaha pelayanan kesehatan yang Islami kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang sehat lahir batin sebagai sumber daya manusia yang produktif.

❖ Tujuan Khusus:

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, pelayanan rujukan,

---

<sup>67</sup> Hasil observasi di RSI Sunan Kudus pada tanggal 2 Mei 2016 pkl. 10.00- selesai

menyelenggarakan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat.

- b. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berorientasi terhadap peningkatan mutu dan keselamatan pasien serta pelayanan yang Islami.
- c. Meningkatkan pelayanan rumah sakit kelas C menjadi pelayanan rumah sakit kelas B.

#### **4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**

##### **Pengurus Yakis Periode 2013-2018**

###### **Pembina:**

Penasihat: K.H. Sya'roni Achmadi

Ketua: H. Nawawi Rusydi

Sekretaris:

Anggota: Dr. H.A. Zainuri Kosim, Sp. PD

H. Tas'an Wartono

Drs. H. Djuffan Achmad

DR. H. A. Hilal Madjdi, M. Pd

###### **Pengawas:**

Ketua: Dr. H. Parno Widjojo, Sp. FK

Anggota: Drs. H. Musman Tholib, M.Ag

H. Athur Saragi, SE. Msi, Ak

###### **Pengurus:**

Ketua: Dr. H. Sukasno Warnodirjo, Sp.A

H.M. Dodiek Tas'an Wartono

Sekretaris: Drs. H. Muhammad Mufid, Apt

Wakil Sekretaris:

Bendahara: Drs. H. Aris Syamsul Ma'arif

Wakil Bendahara: H. Saifl Annas NR

Anggota: H. Prayitno

H. Firman Lesmana, SE, MM

Dr. H. Amin Sudjari

**Susunan Direksi**

Direktur: Dr. H, Farid Noor, M. Kes

Wadir Administrasi: Dr. Hj. Utari, MM

Wadir Pelayanan: Dr. Hj. Antin Yohana, M.Kes

## 5. Sumber Daya Insani Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

**Tenaga Medis**

Dokter Umum	10 orang
Spesialis Penyakit Dalam	4 orang
Spesialis Bedah	3 orang
Spesialis Penyakit Anak	4 orang
Spesialis Kebidanan dan Kandungan	4 orang
Spesialis THT	2 orang
Spesialis Syaraf	3 orang
Spesialis Anestesi	2 orang
Spesialis Bedah Tulang/Orthopedi	1 orang
Spesialis Radiologi	2 orang
Spesialis Penyakit Jiwa	1 orang
Spesialis Mata	1 orang
Spesialis Kulit dan Kelamin	1 orang
Spesialis paru-paru	0 orang
Rehabilitasi Medik	2 orang
Patologi Klinik	2 orang
Dokter Gigi	3 orang

**Tenaga Non Medis**

Perawat	158 orang
Bidan	18 orang
Pembantu Perawat	18 orang
Portir	5 orang
Analisis Laboratorium	11 orang
Peñata Radiologi	9 orang
Ahli Gizi	2 orang

Tenaga Gizi	23 orang
Fisioterapi	4 orang
Farmasi	15 orang
Rekam Medis	12 orang
Personalia	3 orang
Humas	3 orang
Kerohanian	2 orang
Umum dan RT	5 orang
Akuntansi dan EDP	5 orang
Keuangan	13 orang
Teknik	8 orang
Receptionis	4 orang
IPAL	4 orang
Loundry	8 orang
Security	10 orang
Sopir	5 orang
Cleaning Service	25 orang <sup>68</sup>

### B. Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Pembimbing Rohani dalam Meningkatkan Kesehatan Mental bagi Pasien di RSI Sunan Kudus” memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pembimbing rohani serta program-program yang dilaksanakan oleh pembimbing rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bagi pasien di RSI Sunan Kudus. Seperti dipaparkan dalam rumusan masalah peneliti akan membahas tiga poin penting, yang pertama adalah bagaimana upaya petugas pembimbing rohani Islam dalam menangani kesehatan mental pasien di RSI Sunan Kudus, kedua yaitu apa saja program-program yang dilaksanakan pembimbing rohani dalam meningkatkan kesehatan mental pasien di RSI Sunan Kudus, serta yang ketiga adalah apa saja

<sup>68</sup> Dokumentasi “Profil Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” t.h.

kendala-kendala yang dihadapi pembimbing rohani dalam upayanya meningkatkan kesehatan mental pasien di RSI Sunan Kudus.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bimbingan rohani Islam di RSI Sunan Kudus, yaitu petugas kerohanian, para pasien dan bagian administrasi untuk memperoleh data yang akurat. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang pelaksanaan bimbingan rohani yang diadakan petugas kerohanian untuk para pasien, baik berupa foto maupun laporan hasil wawancara antara peneliti dengan informan atau narasumber. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pelaksana bimbingan rohani Islam di RSI Sunan Kudus maka diperoleh keterangan-keterangan yang akan dipaparkan secara jelas dibawah ini.

### **1. Data Upaya Pembimbing Rohani dalam Meningkatkan Kesehatan Mental bagi Pasien di RSI Sunan Kudus.**

#### **a. Pendekatan kerohanian secara umum**

Menurut Ibu Evi selaku salah satu petugas pembimbing rohani di RSI Sunan Kudus mengatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan rohani kepada pasien dilakukan setiap hari kecuali hari libur”.<sup>69</sup>

Bimbingan rohani dilaksanakan setiap hari kepada pasien rawat inap bertujuan agar pasien selalu mengingat materi-materi bimbingan rohani yang diberikan para pembimbing rohani untuk pasien. Pembimbing rohani selalu berupaya memberikan motivasi-motivasi yang baik untuk para pasien, mendoakan serta konsultasi masalah agama sehingga jiwa pasien akan selalu merasa tenang, tabah, walaupun sedang menderita sakit. Pemberian bimbingan juga dengan membacakan kalimat thoyyibah atau dengan membacakan surat yasin pada pasien terminal

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Evi S.PdI, Petugas Pembimbing Rohani di RSI Sunan Kudus, Tanggal 2 Mei 2016, Pkl 10.00-Selesai

(pasien dalam kondisi sakaratul maut) yang dilakukan atas kerjasama dengan perawat.

Adapun menurut Ibu Evi pelaksanaan bimbingan rohani diberikan kepada pasien adalah:

“Setiap satu kali dalam sehari, pasien laki-laki dewasa dengan petugas bimbingan laki-laki dan pasien perempuan serta anak-anak dibimbing oleh petugas bimbingan perempuan”.

Bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas diharapkan dapat mengurangi rasa cemas yang sedang dirasakan oleh pasien dalam menghadapi penyakit yang dirasakan.<sup>70</sup>

Mengenai persiapan yang dilakukan petugas bimbingan rohani sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental menurut Ibu Evi adalah:

“Persiapan yang dilakukan petugas bimroh dalam melaksanakan program bimbingan rohani antara lain yaitu: mengatur materi bimbingan rohani bagi pasien, berupa ceramah agama, puji-pujian kasidah, murottal, dan materi yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi pasien. Sebelum memasuki kamar pasien petugas pembimbing rohani juga harus menerapkan etika sopan santun. Pembimbing harus berperilaku sopan seperti mengetuk pintu, mengucapkan salam, beramah tamah dengan pasien beserta keluarga yang menunggu pasien, bertutur sapa yang sopan kemudian memberikan motivasi-motivasi dan saran-saran kepada pasien”.<sup>71</sup>

b. Bimbingan Keagamaan

Dengan adanya bimbingan, motivasi, dukungan yang diberikan pembimbing kepada pasien, sehingga pasien merasa lebih tenang, nyaman, sabar serta rasa semangat untuk cepat sembuh lebih besar. Pasien juga merasa senang ketika pembimbing rohani memberikan doa untuk kesembuhannya.

Menurut pemaparan Ibu Evi beliau juga mengatakan bahwa:

“Usaha selanjutnya yang dilakukan oleh pembimbing rohani yaitu dengan cara meyakinkan pasien untuk selalu berpasrah kepada Allah atas segala penyakit yang dideritanya, selain itu pembimbing juga selalu mengingatkan kepada pasien bahwa segala penyakit berasal dari Allah dan Allah pulalah yang akan menyembuhkannya sebagaimana yang telah dituliskan dalam papan. Pembimbing tidak

---

<sup>70</sup> Panduan Pelayanan Kerohanian Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”, hal. 3

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Evi Fikliya, S.PdI, Petugas Pembimbing Rohani di RSI Sunan Kudus, Tanggal 2 Mei 2016, pkl 10.00-selesai

hanya memberi motivasi kepada pasien tetapi juga pasien dianjurkan untuk selalu berdzikir, berdoa, shalat dan mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah”.<sup>72</sup>

c. Terapi Berpikir Positif

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan petugas bimbingan rohani bahwa bermacam-macam keadaan yang dirasakan oleh pasien tergantung dengan situasi dan kondisi serta ketebalan iman pasien. Dengan kondisi tersebut juga terlihat berbagai mimik yang dinampakkan oleh pasien, ada yang gelisah, cemas, terganggu, acuh, tenang, ceria dan lain sebagainya. Melihat keadaan tersebut petugas juga harus menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi berbagai keadaan atau kondisi pasien.

Ibu Evi mengatakan bahwa:

“setiap kali kunjungan kita selalu menerapkan teori-teori tentang bagaimana seseorang selalu berfikir positif, karena bahwasanya dalam Al-Quran Allah juga berfirman yang artinya bahwa Dia tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga ia merubahnya sendiri, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ketika kita selalu berfikir positif maka Allah juga akan mengikuti alur pikiran kita”.<sup>73</sup>

d. Menjalin Interaksi yang Baik dengan Orang Lain

Hubungan antara petugas bimbingan rohani dengan pasien dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani, seorang petugas bimroh harus menciptakan suasana yang nyaman sesuai dengan kondisi pasien sehingga pasien tersebut merasa nyaman ketika didatangi oleh petugas bimroh. Kemudian petugas bimroh juga harus selalu bersikap sopan dan penuh kasih atau perhatian kepada pasien sehingga menimbulkan hubungan timbal balik yang baik antara petugas bimbingan dan pasien.

Menurut Bapak Khodiq selaku petugas pembimbing rohani di RSI Sunan kudus beliau menuturkan bahwa:

“Selain bertugas memberikan bimbingan rohani, petugas juga bertindak sebagai teman cerita bagi pasien di rumah sakit. Melalui bimbingan rohani ini pasien dapat bercerita kepada petugas bimbingan tentang keluhan-keluhan keadaannya dan lain

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Fikliya, S.PdI, Tanggal 16 Mei 2016, pkl. 10-selesai

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Fikliya, S.PdI, Tanggal 16 Mei 2016, pkl. 10-selesai

sebagainya, sehingga hal ini diharapkan dapat mengurangi beban mental atau kecemasan yang sedang dialami oleh pasien”. Beliau juga mengatakan bahwa “Terdapat dua pembimbing rohani di RSI Sunan Kudus yaitu pak Khodiq sendiri dan Ibu Evi. Keduanya sudah mempunyai tugas masing-masing selain menjadi pembimbing rohani, diantaranya Bapak Khodiq selaku petugas bimroh juga bertugas sebagai humas di RSI Sunan Kudus, sedangkan Ibu Evi selain sebagai petugas bimroh untuk pasien perempuan dan anak-anak juga sebagai penanggung jawab pemakmuran masjid dan musholla yang ada di RSI Sunan Kudus. Dalam menyampaikan bimbingan atau biasa disebut dengan kunjungan para petugas juga mempunyai karakter yang berbeda”.<sup>74</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata para pasien cukup antusias dan memperhatikan apa yang dikatakan pembimbing rohani. Para pasien selalu mempersilahkan para pembimbing untuk masuk guna memberikan bimbingan rohani. Salah satu pasien menyatakan bahwa:

“Saya merasa senang mendapat perhatian dari pihak rumah sakit berkaitan dengan kerohanian, saya saja kalau dirumah tidak pernah mendapat perhatian kecuali dari suami saya, anak-anak saya semuanya sudah sibuk dengan pekerjaan dan rumah tangganya masing-masing jadi saya sangat merasa terabaikan”.<sup>75</sup>

## **2. Program-Program yang dilaksanakan Pembimbing Rohani Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental bagi Pasien di RSI Sunan Kudus.**

Berdasarkan buku Pedoman Pelaksanaan Kerohanian Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” dijelaskan bahwa program-program bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di RSI Sunan Kudus sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental pasien adalah sebagai berikut:

- 1) Pelayanan kerohanian untuk pasien
  - a) Mengadakan kunjungan pasien rawat inap.

Kunjungan kerohanian pasien rawat inap adalah salah satu bentuk pelayanan dalam rangka pembinaan mental terhadap pasien agar dalam menerima ujian pasien dapat berlaku sabar dan tidak putus

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Fikliya, S.PdI, Tanggal 16 Mei 2016, pkl. 10-selesai

<sup>75</sup> Wawancara dengan Pasien, Nyonya Kamsih (60 Th), Tanggal 16 Mei 2016, Pkl. 10-

asa serta meningkatkan ketaqwaan pasien kepada Allah SWT. Tujuan adanya kunjungan kerohanian pasien rawat inap di RSI Sunan Kudus adalah sebagai berikut:

1. Pasien dapat berlaku sabar atas penderitaan yang diterima.
2. Pasien lebih mendekatkan diri dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

Prosedur pelaksanaan kunjungan pasien rawat inap di RSI Sunan Kudus:

1. Petugas masuk ke kantor perawatan.
2. Petugas meminta informasi tentang pasien baru.
3. Petugas masuk keruangan pasien dengan mengucapkan salam.
4. Petugas dengan sikap sopan dan ramah memperkenalkan diri dan dengan penuh perhatian menunjukkan sikap ikut prihatin atas penderitaan yang dialami.
5. Petugas membimbing doa.
6. Petugas mendoakan pasien agar lekas sembuh.
7. Petugas menanyakan tentang pelayanan yang telah diberikan.
8. Petugas dengan sikap sopan dan ramah meninggalkan pasien dengan mengucapkan salam.<sup>76</sup>

b) Pemberian bimbingan kepada pasien terminal.

Bimbingan rohani bagi pasien terminal adalah memberikan bimbingan kerohanian kepada pasien yang akan meninggal dengan membaca kalimat thoyyibah dan surat yasin dengan harapan di akhir kehidupan pasien dalam kondisi Islami. Tujuannya adalah menjadikan akhir kehidupan pasien dalam suasana Islami.

Prosedur bimbingan rohani pasien terminal:

1. Perawatan memberitahu ke bagian kerohanian.
2. Petugas kerohanian mendatangi pasien yang sedang terminal.
3. Petugas kerohanian mengucapkan salam.

---

<sup>76</sup> Pedoman Pelayanan Kerohanian Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”, t.h.

4. Petugas kerohanian meminta ijin kepada keluarga dengan memberikan tuntunan rohani kepada pasien dengan membaca kalimat thoyyibah.
  5. Petugas kerohanian membacakan surat yasin.
  6. Petugas bersama-sama perawat merapikan jenazah.
  7. Petugas kerohanian memberikan penjelasan dan pesan agama kepada keluarga agar berlaku sabar dan tabah atas musibah yang diterima.
  8. Meninggalkan pasien dan keluarga dengan sikap sopan dan penuh perhatian dengan mengucapkan salam.<sup>77</sup>
- c) Pemberian bimbingan kepada pasien operasi.

Bimbingan rohani pasien adalah memberikan dorongan moril kepada pasien pra operasi agar keimanan yang ada didalam hatinya tambah kuat dengan membaca bacaan istigfar, dzikir dan kalimat thoyyibah. Tujuannya adalah:

1. Meningkatkan kekuatan keimanan pasien pra operasi.
2. Memberikan dorongan moril kepada pasien pra operasi dengan bacaan istigfar, dzikir, dan kalimat thoyyibah.

Prosedur Bimbingan rohani pasien operasi:

1. Pasien masuk ruang operasi diterima oleh petugas ruang operasi.
2. Petugas operasi memberitahukan kepada petugas kerohanian.
3. Pasien dimasukkan ruang persiapan oleh petugas operasi.
4. Petugas kerohanian mengajak keluarga pasien, dan pasien untuk berdoa bersama dipimpin petugas kerohanian.
5. Persiapan selsesai pasien dibawa keruang tindakan.
6. Petugas operasi menyuruh pasien untuk membaca kalimat Allah Allah Allah sampai pasien tidak sadar, hal ini dilakukan dalam proses anestesi.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> *Ibid*, t.h.

<sup>78</sup> *Ibid*, t.h.

- d) Pemberian bimbingan kepada pasien akan melahirkan maupun setelah melahirkan.

Kaitannya dengan salah satu program bimbingan rohani di RSI Sunan Kudus ditambahkan juga oleh Bapak Khodiq bahwa:

“Bimbingan bagi pasien sebelum melahirkan adalah dilakukannya bimbingan serta doa sebagai upaya untuk menguatkan mental dan iman pasien yang akan melahirkan. Bimbingan pasien setelah melahirkan yaitu dilakukannya bimbingan untuk mandi wiladah dan mandi nifas.<sup>79</sup>

- e) Pemberian buku tuntunan rohani kepada pasien.  
f) Pembuatan bulletin keagamaan.

Pembuatan bulletin keagamaan dilakukan setiap satu bulan sekali dengan berbagai macam tema, biasanya petugas bimroh menentukan tema sesuai dengan bulan-bulan Islam.<sup>80</sup>

- g) Pemberian bimbingan melalui sound system.

Adalah salah satu bentuk pelayanan kerohanian pada pasien. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kekuatan keimanan dan ketaqwaan pasien
2. Memberikan dorongan moril kepada pasien dan suasana Islami serta pengetahuan agama bagi pasien

Prosedur pelayanan kerohanian lewat sound:

1. Petugas menghidupka sound system.
2. Petugas mengucapkan salam.
3. Petugas menyampaikan pengantar.
4. Petugas memutar kaset-kaset ceramah, kasidah, dan tartil Al-quran, pengumuman-pengumuman, PKM-RS, doa-doa.
5. Petugas memonitor sound system.
6. Petugas mematikan sound system.
7. Petugas merapikan kaset-kaset seperti semula.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Khodiq, Tanggal 2 Mei 2016, pkl. 14.00-selesai

<sup>80</sup> *Ibid*, t.h.

<sup>81</sup> *Op.Cit*, t.h.

h) Pemulasaran jenazah.

Pemulasaran jenazah adalah memandikan, mengkafani serta pelepasan jenazah dari rumah sakit. Tujuannya adalah memberikan pelayanan dan penghormatan kepada jenazah sesuai ajaran agama Islam.

Prosedur pelaksanaan pemulasaran jenazah adalah sebagai berikut:

1. Petugas kerohanian memperoleh informasi dari perawat.
  2. Jenazah dikirim ke ruang jenazah.
  3. Jenazah ditempatkan di tempat pemandian kemudian dimandikan sampai bersih.
  4. Jenazah dikafani.
  5. Jenazah dikeluarkan dari kamar jenazah.
  6. Jenazah dimasukkan kedalam mobil
  7. Upacara pelepasan jenazah.
  8. Jenazah diberangkatkan.<sup>82</sup>
- 2) Pelayanan Kerohanian bagi Keluarga Pasien
- 3) Pelayanan kerohanian bagi karyawan
- a) Pengajian setiap pagi sebelum bekerja kurang lebih 30 menit.
  - b) Mengkordinir doa sebelum bekerja.
  - c) Melayani konsultasi keagamaan.<sup>83</sup>
- 4) Pemakmuran masjid dan musholla
- a) Pengadaan sarana beribadah.
  - b) Mengadakan kegiatan di bulan ramadhan.
  - c) Mendistribusikan dan mengganti mukena dan sajadah.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Pedoman Pelayanan Kerohanian Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”, t.h.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Fikliya, S.PdI, Tanggal 2 Mei 2016, Pkl. 10-selesai

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Fikliya, S.PdI, Tanggal 2 Mei 2016, Pkl. 10-selesai

### 3. Data tentang Kendala-Kendala yang dihadapi Petugas Bimbingan Rohani dalam Menangani Kesehatan Mental Pasien RSI Sunan Kudus

Pelayanan kerohanian adalah bagian pelayanan kesehatan yang tidak dapat diabaikan, karena ketenangan mentalitas dan kejiwaan akan berdampak kecepatan dalam kesembuhan. Perkembangan mental pasien pasti dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pemberian motivasi, dukungan, penguatan mental atau keimanan pasien serta orang-orang disekeliling yang selalu memotivasi pasien. Ibu Evi mengatakan bahwa:

“Dengan adanya upaya serta program-program bimbingan rohani yang ada di RSI Sunan kudus perkembangan pasien secara mental cukup baik, pasien merasa senang dengan adanya kunjungan bimbingan rohani dari petugas kerohanian, sehingga menumbuhkan semangat bagi pasien untuk segera sembuh. Pelayanan kerohanian tentu sangat mempengaruhi dalam mengatasi kesehatan mental pasien karena pelayanan kerohanian merupakan bagian pelayanan kesehatan yang tidak dapat diabaikan, karena ketenangan mentalitas dan kejiwaan akan berdampak pada kecepatan dalam proses penyembuhan pasien. Pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh baik jasmani maupun rohani, terpenuhinya kebutuhan kerohanian pasien, mendapat motivasi semangat untuk sembuh sehingga terhindar dari sikap putus asa dan putus harapan.” Tutur Ibu Evi.<sup>85</sup>

Bapak Khodiq juga mengatakan bahwa:

“Keberadaan pelayanan kerohanian tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai dengan program serta rencana-rencana petugas bimroh, tetap ada saja beberapa kendala yang dihadapi oleh petugas bimroh dalam melaksanakan tugasnya. Diantaranya adalah:

1. Kurangnya komunikasi antara petugas bimroh, pasien dan keluarga pasien.
2. Terkadang ada yang kurang menghiraukan petugas bimbingan sehingga pelaksanaan bimbingan tidak tercapai secara maksimal.

Alternatif solusi yang dilaksanakan petugas bimroh adalah:

1. Tetap diberikan bimbingan rohani, dan didoakan. Pasien atau keluarga pasien akan menerima atau menolak itu adalah hak mereka.<sup>86</sup>
2. Menciptakan suasana seramah mungkin sehingga tercipta suasana yang nyaman.<sup>87</sup> Tutur Ibu Evi menambahkan.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Fikliya, S.PdI, Tanggal 2 Mei 2016, Pkl. 10-selesai

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Khodiq, Petugas Kerohanian, Tanggal 2 Mei 2016, Pkl. 14.00-selesai

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Fikliya, S.PdI, Tanggal 2 mei 2016, Pkl. 10.00-selesai

### C. Analisis hasil penelitian

#### 1. Analisis Hasil Penelitian tentang Upaya Pembimbing Rohani dalam Meningkatkan Kesehatan Mental bagi Pasien di RSI Sunan Kudus.

Selama penelitian di RSI Sunan Kudus Alhamdulillah tidak terjadi kendala buruk, semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini Alhamdulillah merespon dengan baik, membimbing, mengarahkan dan berusaha untuk memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut. Baik dari petugas bimroh sendiri, maupun dari pihak administrasi dan pasien sangat *humble* dan mudah untuk diajak berkomunikasi. Artinya para pihak yang dianggap penting dalam penelitian ini membantu dengan sepenuh hati dan tidak memaksakan kehendak.

Secara umum sistem bantuan Islam dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah, setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan–penyimpangan, kemudian setelah tampak cahaya kesucian dalam dada, akal pikiran, dan kejiwaan, baru proses pembimbingan dilakukan dengan mengarahkan pesan-pesan Al-Quran dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial dan diiringi dengan Al-Hikmah.

Suatu upaya penyembuhan yang terkenal sejak dahulu ialah memberikan sugesti (meyakinkan) kepada pasien yang bertujuan untuk membuat pasien merasakan bahwa dirinya “penting”, karena sugesti dapat menyembuhkan sebagian dari gejala penyakit. pemberian sugesti adalah bahwa proses pembinaan kembali diri yang disertai oleh proses itu dan perasaan aman dari dalam, mendapatkan kesempatan yang baik guna melepaskan diri dari gejala-gejala penyakit yang dikeluhkan, dengan demikian ia dapat menghadapi lingkungan yang goncang tanpa disertai oleh gejala-gejala tersebut.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal. 113-115.

Menurut hasil penelitian pelaksanaan bimbingan dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur (hari ahad dan tanggal merah) dengan dua petugas, proses bimbingan sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Kecuali ada beberapa pasien atau dari keluarga pasien yang memang sedikit acuh dengan adanya program tersebut, namun dari petugas bimbingan tidak begitu saja putus asa namun tetap memberikan dorongan moril dan tetap bertutur kata sopan kepada pasien maupun keluarga pasien.

Pelaksanaan penelitian, mencakup beberapa kegiatan yang telah terlaksana yaitu upaya pembimbing rohani dalam meningkatkan kesehatan mental pasien. Langkah pertama yaitu menanyakan identitas pasien, keadaan serta keluhan-keluhan pasien, setelah itu komunikasi berlanjut seiring dengan hal-hal yang dikomunikasikan antara pembimbing, pasien dan keluarga pasien. Proses bimbingan berlangsung dengan baik, pembimbing memberikan motivasi, dukungan dan lain sebagainya kemudian diakhiri dengan mendoakan pasien agar lekas sembuh. Pasien diharapkan ikhlas dalam menerima cobaan apapun dari Allah lebih-lebih sakit yang sekarang diderita, karena Allah yang memberikan sakit dan Allah pula lah yang akan menurunkan obatnya.

Hal yang terpenting sebagai upaya pembimbing rohani dalam meningkatkan kesehatan mental pasien adalah bimbingan keagamaan, dimana agama merupakan tonggak dalam kehidupan manusia. Sehat secara mental dan spiritual terbebas penyakit rohani adalah dambaan setiap orang, karenanya hanya dengan jiwa yang sehat inilah seseorang akan mampu menjalani kehidupan ini dengan baik. Sedangkan *Dzikirullah* adalah salah satu sarana dan media yang sangat tepat untuk menciptakan pribadi-pribadi yang sehat secara mental dan spiritual. Sebagaimana telah Al-quran informasikan kepada kita bahwa salah satu dari sekian banyak manfaat mengingat Allah adalah menjadikan jiwa dan hati manusia mampu merasakan ketentraman dan kedamaian batin yang luar biasa.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Syamsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, Amzah, Jakarta, 2014, hal. 185-190.

Data lembar informasi dan penanganan sangat membantu terlaksananya bimbingan guna mengidentifikasi masalah dan langkah-langkah dalam bimbingan kerohanian. Dengan berbagai macam watak dan penyakit pasien akan berbeda pula bimbingan yang diberikan oleh petugas kepada pasien, namun tetap satu tujuan yaitu untuk meningkatkan mental pasien dalam menghadapi cobaan sakit yang dideritanya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pasien, respon pasien rata-rata sangat baik. Dengan adanya bimbingan rohani pasien guna memberikan motivasi kesembuhan pasien di RSI Sunan Kudus sangat baik dan pasien juga bisa menerima nasihat-nasihat yang diberikan oleh pembimbing rohani.

## **2. Analisis tentang Program-Program yang dilaksanakan Pembimbing Rohani sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental bagi Pasien di RSI Sunan Kudus.**

Berdasarkan data pada program-program bimbingan rohani pasien yang dilaksanakan di RSI Sunan Kudus terdapat tiga cara yaitu secara lisan, tulisan, dan media. Pelaksanaan secara lisan adalah sebagai berikut:

### **A. Lisan**

#### **a. Bimbingan Rohani Pasien (secara individu)**

Pengertian konseling individu mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien (pasien) secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Macam-macam bimbingan rohani pasien sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental pasien antara lain:

#### **a) Dzikir**

➤ Pengertian Dzikir

Berdzikir kepada Allah adalah ibadah sunnah yang teramat mulia lagi utama. Dzikir adalah peringkat doa yang paling tinggi, yang didalamnya tersimpan berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan kita. Bahkan kualitas diri kita dihadapan Allah sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas dzikir kita kepada Allah.

Inilah salah satu diantara sekian banyak manfaat yang akan kita peroleh dengan senantiasa mengisi hari-hari kita dengan mengingat Allah, yakni terciptanya hati dan jiwa yang tenang, tentram dan damai. Jiwa seperti inilah yang kelak akan dipanggil menghadap Allah dengan perasaan yang puas lagi mendapat ridha-Nya, jiwa yang kelak akan dipersilahkan untuk melangkah dan memasuki surga-Nya yang penuh kemuliaan.<sup>90</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan telah mampu mengantarkan manusia pada peradaban modern, nilai dan orientasi hidup manusia pun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pola hidup *adilubung* yang bersumber dari nilai dan ajaran agama yang mengedepankan persaudaraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kegotong royongan tampaknya kini sudah menjadi menipis dan sulit untuk kita temukan ditengah-tengah kehidupan masyarakat modern. Sebab hal tersebut tidak kita sadari telah tergantikan dengan pola hidup baru, yang disebut sebagai pola hidup modern. Pola hidup yang mementingkan diri dan ambisi pribadi tanpa mempertimbangkan kepentingan orang lain (*egois*) menilai segala sesuatu dari materi (*matrealistis*) dan hidup yang mengejar kepuasan dan kesenangan sesaat tanpa mempertimbangkan dampak serta akibatnya (*hedonis*) telah mewarnai perjalanan hidup manusia saat ini.

---

<sup>90</sup> Syamsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, Amzah, Jakarta, 2014, hal. 15-17.

## b) Do'a

Salah satu tindakan keagamaan yang penting adalah mendoa, yakni memanjatkan permohonan kepada Allah supaya memperoleh suatu kehendak yang diridhoi Allah atau orang mengajukan permohonan, minta bantuan, menyeru, dan mengadu kepada Allah serta memujinya.

## c) Puasa

Al-Quran menggunakan kata Syiam sebanyak delapan kali, kesemuanya dalam arti puasa menurut pengertian hukum syariat. Sekali Al-Quran juga menggunakan kata Shaum, tetapi maknanya adalah menahan diri untuk tidak berbicara.

Betapapun Syiam atau Syaum bagi manusia pada hakikatnya adalah menahan atau mengendalikan diri. Karena itu pula puasa dipersamakan dengan sikap sabar, baik dari segi pengertian bahasa maupun esensi kesabaran dan puasa.

## d) Shalat

Shalat menurut bahasa berarti berdoa, atau memohon kebajikan dan pujian. Secara dimensi fikih, shalat adalah rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama. Hakikatnya, pengertian shalat adalah berharap jiwa (hati) kepadanya, Kenapa oleh-oleh yang dibawa Rasulullah setelah isra' mi'raj adalah shalat? Menurut Quraisy Shihab, sebab shalat merupakan sarana penting guna mensucikan jiwa dan memelihara ruhani. Nasr menambahkan bahwa ritus utama dalam agama Islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia kedalam ruhaniyah, dan shalat ini disebut juga sebagai tiang agama, serta amal ibadah yang pertama ditimbang dihari kemudian.<sup>91</sup>

## e) Al-Quran

---

<sup>91</sup> Ahsin, W. Al-Hafidz, Fikih Kesehatan, Amzah, Jakarta, 2010, hal. 103.

Al-Quran yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia.

Dapat diartikan bahwa fungsi dan tujuan yang lain dari pembacaan Al-Quran adalah memberikan penyembuhan atau pengobatan terhadap penyakit kejiwaan, bahkan juga untuk penyakit spiritual dan fisik.<sup>92</sup>

Allah berfirman dalam Quran surat Fushilat ayat 44 yang artinya “dan jika Kami jadikan Al-quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentulah mereka mengatakan ‘mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?’ Apakah (patut Al-quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul/orang) Arab? Katakanlah ‘Al-quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman.’” (QS. Fushilat;44).<sup>93</sup>

f) Tayamum

Tayamum adalah aktifitas bersuci dari hadas kecil atau hadas besar sebagai pengganti wudhu dengan alasan yang dibenarkan syari. Tayamum menggunakan debu suci dan sekali tayamum hanya untuk sekali shalata fardhu dan bisa beberapa kali ibadah sunnah. Tujuannya adalah agar kewajiban bersuci bagi pasien dapat gugur menurut syariat.<sup>94</sup>

b. Bimbingan Rohani Keluarga Pasien

Salah satu fungsi keluarga yang secara tersurat dikemukakan dalam Al-Quran adalah fungsi afektif dan protektif, yakni memberi kasih sayang kepada para anggota keluarganya sekaligus melindungi dari berbagai ancaman. (QS. Al-A'raf:1 89).

<sup>92</sup> Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal. 126.

<sup>93</sup> Ibnu Qayyim, *Terapi Penyakit dengan Al-Quran dan Sunnah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1999, hal. 2.

<sup>94</sup> Pedoman Pelayanan Kerohanian Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”, t.h.

Fungsi *afektif* dan *protektif* penting dan dibutuhkan ketika salah seorang dan diantara anggota keluarga sedang mengalami gangguan kesehatan atau sakit. Sebab, meskipun sakit itu sunnatullah yang selalu akan terjadi pada manusia, seperti halnya mati, banyak yang tidak siap menerimanya. Bahkan tidak jarang ada yang gelisah dan berkeluh kesah. (QS. A-Ma'aarij: 19-23).<sup>95</sup>

## B. Tulisan

Definisi tulisan akan dikaitkan dengan proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi adalah sebuah proses transfer atau pengalihan informasi dari satu orang kepada orang yang lain. Didalam menjalankan proses komunikasi ini akan dibutuhkan dua pihak, yaitu pihak yang melakukan pemberian informasi dan pihak yang menerima informasi tersebut, serta ada informasi yang ingin ditransfer keduanya.<sup>96</sup>

Program bimbingan rohani yang dilaksanakan oleh pembimbing Rohani di RSI Sunan Kudus adalah pertama, dengan memberi buku tuntunan kerohanian kepada pasien, kedua, pembuatan buletin dengan bermacam-macam tema, dikeluarkan setiap satu bulan sekali yang dibagikan kepada seluruh pasien serta keluarga pasien atau terkadang bulletin hanya ditaruh ditempat-tempat tertentu dan disediakan untuk semua orang yang ada dilingkungan rumah sakit, dipersilahkan untuk siapa saja yang ingin mengambil buletin tersebut.

Program bimbingan rohani dengan tulisan tidak hanya melalui buku tuntunan kerohanian dan bulletin, namun petugas bimbingan rohani juga senantiasa membuat tulisan-tulisan yang berisi motivasi-motivasi, dakwah, serta doa-doa yang dituliskan di papan-papan yang di tempelkan di dinding atau diantara tiang-tiang penyangga bangunan agar setiap orang yang lewat disana dapat membaca dan menjadi sugesti bagi diri sendiri.

---

<sup>95</sup> *Op.Cit*, Ibnu Qoyyim, hal. 119.

<sup>96</sup> [www.bimbingan.org/definisi-tulisan.htm](http://www.bimbingan.org/definisi-tulisan.htm), Senin, 05 Oktober 2015, pukul 20.23

### C. Media elektronik

Salah satu perkembangan kontemporer yang tidak dapat dihindari adalah penggunaan media elektronik modern untuk menunjang segala pekerjaan dan aktifitas manusia, hususnya dalam program bimbingan rohani pasien yang diadakan di RSI Sunan Kudus sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan mental bagi pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut.

Pemanfaatan media untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan rohani pasien di RSI Sunan Kudus adalah dengan menggunakan media speaker yang dipasang di ruang-ruang atau kamar baik kamar pasien maupun ruangan pegawai, serta diantara sudut-sudut ruangan yang menjadikan suasana rumah sakit menjadi semakin nyaman dengan adanya suara-suara atau lantunan ayat-ayat suci Al-quran dan mauidhoh hasanah yang selalu diputar oleh petugas bimbingan rohani pasien yang ada di rumah sakit tersebut, dengan tujuan membuat perasaan atau kondisi psikis orang-orang yang berada di lingkungan rumah sakit menjadi semakin nyaman lebih-lebih pasien yang pada dasarnya psikisnya sedang tidak stabil.

#### a. Lantunan Ayat-ayat Al-Quran

Sesungguhnya Allah SWT. telah berfirman bahwa Al-Quran adalah obat Mujarrab. Seperti yang disinyalir dalam Al-Quran yang artinya “ *dan jika Kami jadikan Al-Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentulah mereka mengatakan, ‘mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?’ Apakah (patut Al-Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah, ‘Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang beriman’.*” (QS. Fushilat:44). Dipertegas pula dengan firman Allah yang lain yang artinya “ *dan Kami turunkan Al-Quran sebagai sesuatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*”. (QS. Al-Isra’:82).

Kata 'min' pada ayat tersebut diatas menjelaskan tentang jenis, *bukan* untuk pembagian, sebab Al-Quran secara keseluruhan adalah merupakan obat penyembuh, seperti dijelaskan pada ayat tersebut. Al-Quran adalah penawar hati dari penyakit kebodohan dan keraguan. Selamanya Allah tidak menurunkan suatu obat dari langit yang lebih komplit, lebih bermanfaat dan lebih mujarrab dalam menyembuhkan suatu penyakit kecuali dengan Al-Quran.<sup>97</sup>

b. Maudhoh Hasanah

Imam Al-Baghowi rohimahulloh berkata: berdakwah dengan mauidhoh hasanah adalah menyeru kepada Allah sambil memotivasi dan memberikan peringatan. (tafsir Al-Baghowi 1/153).

Secara global definisi mauidhoh hasanah adalah perintah yang mengandung motivasi dan larangan yang mengandung peringatan.<sup>98</sup>

c. Lagu-lagu kasidah.

### 3. Analisis tentang Kendala-Kendala yang Dihadapi Petugas Bimbingan Rohani dalam Menangani Kesehatan Mental Pasien RSI Sunan Kudus

Sebaik dan seselektif apapun upaya serta program bimbingan rohani Islam bagi pasien yang dilaksanakan di RSI Sunan Kudus tetap saja ada kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas. Namun kendala itu tetap bisa diminimalisir oleh petugas. Diantara kendala-kendala tersebut adalah:

a. Kurangnya komunikasi antara petugas bimroh, pasien dan keluarga pasien.

Dikatakan kurang komunikasi karena terkadang ada dari keluarga pasien yang terlalu kasian kepada pasien sehingga apabila pasien akan dibimbing untuk melakukan shalat dari keluarga pasien tidak mengijinkan dengan alasan kasian atau bisa juga mereka mengatakan bahwa shalat akan diganti nanti ketika sudah sembuh.

<sup>97</sup> Ibnu Qayyim, *Terapi Penyakit Dengan Al-Quran Dan Sunnah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1999, hal. 2.

<sup>98</sup> <http://fajrifm.com/mematik-hati-objek-dakwah-dengan-mauidhoh-hasanah/>, diunduh pada hari Senin, 05 Oktober 2015 pukul 14.03

Melihat realita yang seperti itu petugas bimbingan tetap bersikap lemah lembut dan mengarahkan pasien dan keluarganya kepada hal yang terbaik untuk pasien dengan tidak menekan atau memaksa. Yang terpenting adalah petugas sudah berusaha mengingatkan, menjalankan kewajibannya sebagai pembimbing rohani yang baik.

- b. Terkadang ada yang kurang menghiraukan petugas bimbingan sehingga pelaksanaan bimbingan tidak tercapai secara maksimal.

Berbagai karakter yang ditampilkan oleh pasiendan keluarga pasien, karena memang Allah menciptakan segala sesuatu dengan segala perbedaan yang menjadikan ciptaannya menjadi semakin indah. Kendala yang kedua yang dialami oleh pembimbing rohani di RSI Sunan Kudus adalah adanya pasien ataupun keluarganya yang bersikap acuh terhadap kehadiran petugas bimbingan rohani. Sifat ramah para pembimbing rohani juga harus diimbangi dengan sikap sabar menghadapi berbagai karakteristik dari pasien ataupun keluarganya. Kesabaran seorang pembimbing merupakan faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan terlaksananya bimbingan.

Elemen umum dari semua hubungan akrab adalah saling ketergantungan (interdependence), suatu asosiasi interpersonal dimana dua orang secara konsisten mempengaruhi kehidupan satu sama lain, memusatkan pikiran dan emosi mereka terhadap satu sama lain, sebisa mungkin secara teratur terlibat dalam aktivitas bersama. Hubungan akrab dengan teman, anggota keluarga dan pasangan hidup juga meliputi elemen komitmen. Saling ketergantungan terjadi melintasi kelompok-kelompok usia dan melampaui jenis-jenis interaksi yang cukup berbeda. Pentingnya membentuk ikatan dengan orang lain digaris bawahi oleh Ryff dan Singer yang menyatakan, “ikatan yang berkualitas dengan orang lain secara universal didukung sebagai pusat dari kehidupan yang optimal.

Dimulai pada masa anak-anak, sebagian besar dari kita membangun pertemanan dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan minat. Secara

umum, memiliki teman adalah positif sebab teman dapat menolong self-esteem dan menolong dalam mengatasi stres, tetapi teman juga bisa memiliki efek negatif jika merasa antisosial, menarik diri, tidak suportif, argumentatif, atau tidak stabil.<sup>99</sup>

Peneliti menyarankan agar para pembimbing rohani selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pasien maupun keluarganya, juga kepada tim medis agar tercipta layanan bimbingan kerohanian dapat berhasil



---

<sup>99</sup> Robert A Baron dan Donn byrne, *Psikologi Sosial*, Erlangga, Jakarta, 2005, hal. 5-9.